

**Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Video  
Pemandangan Alam vs Pembelajaran Kontekstual di Alam  
Terhadap Hasil Belajar Menulis Puisi Siswa Di UPT SMP Negeri 16 Gresik**

**Nisa Nur Faizah, Nurmida Catherine Sitompul, Nunung Nurjati**

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

[nisanurfaizah1234@gmail.com](mailto:nisanurfaizah1234@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan video pemandangan alam dan pembelajaran kontekstual di alam terhadap pengembangan karakter siswa dalam pembelajaran puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra yang bertujuan untuk mengungkapkan isi pikiran dan perasaan pengarang atau penyairnya. Penyampaian ini dilakukan secara imajinasi dan lebih kontemplatif. Puisi juga dapat disebut seni karena hasil pikiran dan perasaan seseorang penulis yang dituangkan ke dalam bahasa. Melalui puisi juga dapat menyampaikan pesan dari penulis dan pembaca puisi.

Pembelajaran puisi di era modern ini diharapkan tidak hanya berfokus untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, akan tetapi juga dapat memperkuat aspek karakter, seperti kreativitas, empati, dan kesadaran terhadap lingkungan. Pada penelitian ini, menggunakan desain eksperimen dengan dua kelompok yaitu kelompok perlakuan yang menggunakan video pemandangan alam dan kelompok perlakuan yang melaksanakan pembelajaran kontekstual di alam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes yang mengukur aspek pengembangan karakter siswa, termasuk kepedulian terhadap lingkungan, empati, serta nilai estetika dalam puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode pembelajaran tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengembangan karakter siswa, dengan pembelajaran kontekstual di alam memberikan dampak yang lebih kuat dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, seperti kepedulian terhadap alam dan kreativitas. Selain itu, penggunaan video pemandangan alam juga efektif dalam meningkatkan apresiasi siswa terhadap keindahan alam yang tercermin dalam ekspresi puisi mereka. Penelitian ini menyarankan agar guru dapat mengintegrasikan kedua pendekatan ini dalam pembelajaran puisi untuk mencapai pengembangan karakter yang lebih holistik bagi siswa.

**Kata Kunci:** *Puisi, Pemandangan Alam, Pembelajaran*

**Abstract**

This research aims to examine the effect of using natural scenery videos and contextual learning in nature on students' character development in poetry learning. Poetry is a literary work that aims to express the thoughts and feelings of the author or poet. This presentation is done imaginatively and more contemplatively. Poetry can also be called art

because it is the result of a writer's thoughts and feelings expressed in language. Through poetry you can also convey messages from the writer and reader of the poem.

Poetry learning in this modern era is expected to not only focus on developing students' cognitive abilities, but can also strengthen aspects of character, such as creativity, empathy and awareness of the environment. In this study, an experimental design was used with two groups, namely a treatment group that used videos of natural scenery and a treatment group that carried out contextual learning in nature. Data collection was carried out through observations, interviews, and tests that measured aspects of student character development, including concern for the environment, empathy, and aesthetic values in poetry. The results of the research show that both learning methods have a significant effect on students' character development, with contextual learning in nature having a stronger impact in improving students' character values, such as concern for nature and creativity. Apart from that, the use of natural scenery videos is also effective in increasing students' appreciation of the beauty of nature which is reflected in their poetic expressions. This research suggests that teachers can integrate these two approaches into poetry learning to achieve more holistic character development for students.

**Keywords:** *Poetry, Natural scenery, Learning*

## **Pendahuluan**

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang menyampaikan pemikiran dan perasaan penulis atau penyair dengan gaya yang lebih berbeda dan lebih kontemplatif. Puisi adalah ekspresi pikiran dan perasaan penulis yang disampaikan melalui bahasa yang disusun dengan indah. Puisi memiliki struktur luar dan dalam yang dibangun oleh penulis dengan menggunakan bahasa tersebut. Melalui bahasa inilah dapat meningkatkan komunikasi antara penulis dan pembaca puisi. Puisi adalah suatu cara untuk menyampaikan ide dan konsep yang merangsang tumbuhnya imajinasi. Puisi juga merupakan karya sastra yang melibatkan pendengaran, penglihatan, perasaan, dan perabaan dalam penyusunan kata yang berirama (Pradopo, 2010). Seseorang menulis puisi tentang sesuatu yang berkesan dan merupakan ekspresi dan wujud dari pengalaman dan imajinasi serta diungkapkan menggunakan bahasa tak langsung (Alpiah & Wikanengsih, 2019). Menurut Aminuddin S. dalam bukunya yang berjudul *Apresiasi Sastra* (1990), puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki struktur dan bahasa yang khas. Aminuddin menyatakan bahwa puisi memiliki ciri-ciri

tersendiri yang membedakannya dari bentuk karya sastra lainnya, seperti prosa dan drama.

Menurut Aminuddin, puisi memiliki makna lebih menekankan pada penggunaan bahasa yang padat, imajinatif, dan penuh dengan makna yang mendalam. Kata-kata dalam puisi sering kali dipilih dengan sangat cermat untuk menciptakan suasana atau gambaran tertentu, dan sering kali mengandung simbol atau metafora yang lebih banyak dibandingkan dengan bentuk sastra lainnya. Oleh karena itu, puisi tidak hanya dinikmati dari segi arti literal, tetapi juga dari segi kesan estetis yang dapat ditimbulkan oleh bahasa yang digunakan.

Pembelajaran bahasa ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan penggunaan bahasa dan sebagai landasan menuju tingkat lebih tinggi. Salah satu komponen kurikulum Bahasa Indonesia adalah pelajaran sastra. Salah satu tujuan pelajaran ini yaitu memberikan pengetahuan dan pengalaman bersastra kepada para siswa. Menulis puisi adalah salah satu yang dipelajari dalam pelajaran sastra ini. Membangun karakter peserta didik merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Karakter diri didasarkan pada nilai-nilai luhur yang berwujud dalam kualitas akhlak. Oleh sebab itu, pendidikan yang membangun akhlak yang baik merupakan jenis pendidikan yang dapat mengembangkan sikap moral, etika dan tanggung jawab. Ini adalah upaya proaktif dan intensional negara, masyarakat dan khususnya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai etika seperti menghargai diri sendiri, toleransi, tanggung jawab, menghargai orang lain, dan disiplin.

Menurut Sagala, S. (2011) dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta), latar belakang pendidikan karakter didasarkan pada kebutuhan untuk membentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik. Buku ini menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap mata pelajaran dapat memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulumnya. Selain itu, pendidikan karakter perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengembangkan dan

membangun karakter peserta didik adalah melalui pembelajaran puisi. Penanaman karakter berarti menanamkan nilai-nilai universal untuk kematangan karakter melalui cinta kasih dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Menurut Anto dan Anita (2019), tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi puisi adalah untuk menghasilkan karya sastra. Tujuan ini sangat tepat untuk membangun karakter peserta didik karena mereka dapat berlatih mengekspresikan pikiran, pendapat, dan perasaan dengan cara yang sopan serta mengatur kata-kata dengan cara yang indah.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen, atau hampir eksperimen, dengan desain kontrol hanya pasca-tes. Dalam penelitian kuasi eksperimen, ada dua jenis kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam desain ini tidak dipilih secara acak. Kelompok eksperimen menerima perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak. Desain kuasi eksperimen post-test hanya desain kontrol ini menekankan pada perbandingan perlakuan antara kedua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen menerima perlakuan khusus, yaitu video tutorial (sebagai variabel bebas), sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan.

Pemilihan metode eksperimen ini berdasarkan karena peneliti ingin mengetahui tentang kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media video keindahan alam Indonesia dalam dua kelompok yang telah dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sanjaya menyatakan, penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap suatu kondisi tertentu. Dalam hal ini, penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetahui pengaruh terhadap perlakuan (penggunaan media) yang diterapkan pada sampel penelitian (Wina, 2014).

Penelitian eksperimen adalah salah satu tipe penelitian kuantitatif yang sangat efektif dalam mengukur hubungan sebab dan akibat. Dalam penelitian eksperimental, peneliti dapat melakukan intervensi dengan memberikan perlakuan atau menciptakan

suatu kondisi atau rangsangan pada subjek yang ditelitinya.

Penelitian Eksperimen adalah tipe penelitian yang bertujuan untuk membuktikan dampak dari suatu perlakuan terhadap hasil yang ditimbulkan oleh perlakuan itu. Arikunto menjelaskan bahwa melalui metode eksperimen, peneliti secara sengaja menciptakan suatu peristiwa atau keadaan, yang kemudian diteliti dampaknya. Dengan kata lain, penelitian eksperimen adalah metode untuk menemukan hubungan sebab-akibat antara dua faktor (Efendi M. Syahrin, 2013). Dengan penelitian eksperimen ini, peneliti dapat mengendalikan situasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Fraenkel dan Wallen menyebutkan bahwa karakteristik khusus dari penelitian eksperimen adalah satu-satunya jenis penelitian yang memungkinkan peneliti untuk secara langsung mempengaruhi variabel penelitian serta satu-satunya jenis yang dapat menguji hipotesis terkait hubungan sebab akibat (Akbar, Weriana, Siroj, & Afgani, 2023).

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diperoleh temuan-temuan penting sebagai berikut: **(1) Hasil Tes Menulis Puisi:** Dari analisis hasil tes menulis puisi, ditemukan bahwa rata-rata nilai tes untuk kelompok yang menggunakan video pemandangan alam adalah **75,5**, sementara rata-rata nilai untuk kelompok yang mengikuti pembelajaran kontekstual di alam adalah **80,3**. Meskipun kedua kelompok menunjukkan hasil yang baik, kelompok yang mengikuti pembelajaran kontekstual di alam memperoleh nilai yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan video pemandangan alam, **(2) Uji Statistik:** Uji t-test yang dilakukan untuk menganalisis perbedaan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa nilai **p-value** adalah **0,022**, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ini berarti bahwa perbedaan antara kedua kelompok adalah signifikan secara statistik, sehingga hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, **(3) Analisis Kualitatif:** Berdasarkan observasi selama pembelajaran dan kuesioner yang diisi oleh siswa, ditemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan video pemandangan alam merasa

kurang terhubung dengan lingkungan sekitar, meskipun video tersebut cukup menarik secara visual. Sebaliknya, siswa yang belajar melalui pembelajaran kontekstual di alam merasakan pengalaman yang lebih mendalam karena mereka dapat langsung berinteraksi dengan alam, yang memberikan inspirasi lebih untuk menulis puisi.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual di kelas VIII UPT SMP Negeri 16 Gresik. Pengambilan data observasi bertujuan untuk mengetahui respons tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran puisi dengan pendekatan kontekstual.

Fokus objek yang diamati dalam kegiatan observasi siswa mencakup delapan perilaku siswa, baik yang positif maupun negatif, yang terjadi selama proses pembelajaran. Tingkah laku positif tersebut mencakup: (1) aktif dalam diskusi, (2) berani menyampaikan pendapat, (3) perhatian terhadap penjelasan dari guru, (4) semangat dalam mengerjakan tes. Sementara itu, perilaku negatif mencakup tindakan seperti: (5) mengendus teman, (6) terkadang aktif dan terkadang pasif, (7) bercanda dengan teman, (8) kebingungan.

Dalam siklus ini, terdapat sejumlah perilaku siswa yang teridentifikasi melalui kegiatan observasi. Selama pelaksanaan kegiatan belajar puisi dengan pendekatan kontekstual, tidak semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, terdapat siswa yang menunjukkan perilaku positif dan negatif. Peneliti memahami situasi ini karena metode pembelajaran yang diterapkan adalah hal baru yang belum diajarkan kepada mereka sebelumnya, sehingga diperlukan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, peneliti juga menyadari bahwa setiap siswa memiliki ciri khas dan kemampuan yang unik.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Video Pemandangan Alam**

Pembelajaran menggunakan video pemandangan alam memberikan manfaat dalam hal visualisasi dan pemberian gambaran kepada siswa tentang keindahan alam yang dapat menjadi sumber inspirasi. Video yang menampilkan pemandangan alam

seperti pegunungan, pantai, atau hutan memberikan konteks visual yang dapat merangsang imajinasi siswa. Meskipun demikian, metode ini tidak memberikan pengalaman langsung yang lebih mendalam yang dapat ditemukan dalam pembelajaran kontekstual di alam.

Dalam konteks menulis puisi, siswa yang belajar menggunakan video pemandangan alam memiliki gagasan dan ide yang terbatas hanya pada apa yang dilihat dalam video. Pengalaman sensorik mereka terbatas pada penglihatan saja.

### **Pengaruh Pembelajaran Kontekstual di Alam**

Sebaliknya, pembelajaran kontekstual di alam memberikan pengalaman yang jauh lebih langsung dan mendalam bagi siswa. Siswa dapat merasakan sendiri atmosfer alam, mendengarkan suara-suara alam, dan mengamati berbagai elemen di sekitarnya yang dapat merangsang panca indera mereka. Pengalaman langsung ini memperkaya imajinasi dan kreativitas siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis puisi.

Siswa yang belajar di alam cenderung memiliki hubungan emosional yang lebih kuat dengan lingkungan sekitar, yang memberikan dampak positif dalam menulis puisi. Mereka dapat mengekspresikan sebuah perasaan, emosi, dan kesan yang mereka rasakan dari pengalaman langsung mereka dengan alam, sehingga menghasilkan puisi yang lebih hidup dan autentik.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Pembelajaran**

Hasil yang lebih baik pada kelompok yang belajar di alam dapat dijelaskan melalui beberapa faktor berikut:

1. Keterlibatan Sensorik dan Emosional: Pembelajaran di alam melibatkan lebih banyak indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sentuhan), yang memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Hal ini dapat memungkinkan siswa untuk lebih menghayati dan memahami konsep-konsep yang

mereka pelajari, yang sangat penting dalam menulis puisi yang menggugah sebuah perasaan.

2. **Konteks yang Relevan dan Realistis:** Alam memberikan konteks yang langsung relevan dan nyata, yang memungkinkan siswa untuk terhubung dengan dunia di sekitar mereka secara lebih autentik dan menarik. Pengalaman ini juga dapat meningkatkan kesadaran ekologis siswa dan membantu mereka dalam mengungkapkan pengamatan mereka melalui puisi dengan cara yang lebih mendalam sehingga lebih bermakna.
3. **Peningkatan Kreativitas dan Imajinasi:** Pembelajaran di alam memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kreatif dan berimajinasi lebih bebas. Tanpa batasan ruang kelas, siswa dapat mengamati berbagai elemen alam yang beragam dan menemukan inspirasi yang lebih banyak dalam menulis puisi. Pembelajaran kontekstual di alam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar menulis puisi siswa dibandingkan dengan metode menggunakan video pemandangan alam di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan langsung dan interaktif dengan lingkungan nyata lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

### **Kendala dan Tantangan dalam Pembelajaran Kontekstual di Alam**

Meskipun pembelajaran kontekstual di alam memberikan banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. **Keterbatasan Fasilitas:** Tidak semua sekolah memiliki akses mudah ke alam terbuka yang dapat digunakan untuk pembelajaran.
2. **Waktu dan Logistik:** Pembelajaran di alam membutuhkan persiapan yang lebih matang dan memakan waktu lebih lama, termasuk pengaturan transportasi dan pengawasan yang lebih ketat.
3. **Kondisi Cuaca:** Pembelajaran di luar ruangan dapat terpengaruh oleh cuaca, yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan.



Namun, meskipun ada tantangan-tantangan ini, pembelajaran kontekstual di alam terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran menulis puisi siswa.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan video pemandangan alam dan pembelajaran kontekstual di alam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil pembelajaran menulis puisi siswa. Adapun simpulannya sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Video Pemandangan Alam**

Pembelajaran menggunakan video pemandangan alam terbukti mampu meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa dalam menulis puisi. Video pemandangan alam memberikan stimulus visual yang kaya akan keindahan alam, yang mempermudah siswa untuk menggali ide dan inspirasi dalam menyusun puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media video memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menulis puisi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media pembelajaran konvensional.

### **2. Pengaruh Pembelajaran Kontekstual di Alam**

Pembelajaran kontekstual yang dilakukan di alam terbuka memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk merasakan dan menyaksikan keindahan alam secara nyata. Pembelajaran kontekstual ini meningkatkan pemahaman siswa mengenai dunia sekitar, serta membantu mereka menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan kenyataan. Hal ini berdampak positif pada kualitas puisi yang ditulis oleh siswa, di mana puisi yang dihasilkan lebih mendalam dan autentik.

### **3. Perbandingan Pengaruh Kedua Pendekatan Pembelajaran**

Kedua pendekatan pembelajaran tersebut, yaitu pembelajaran menggunakan video pemandangan alam dan pembelajaran kontekstual di alam, memiliki pengaruh yang sama pentingnya terhadap hasil menulis puisi. Pembelajaran kontekstual di alam

memberikan pengalaman langsung yang lebih kuat, sementara video pemandangan alam menawarkan cara yang lebih praktis dan dapat diakses kapan saja. Namun, kombinasi keduanya dapat menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

### Daftar Pustaka

- Alpiah, S., & Wikanen gsih, W. (2019). Penerapan Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Smk. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 215-218.
- Anto, P., & Anita, T. 2019. Tembang macapat sebagai penunjang pendidikan karakter. *Deiksis*, 11(01), 77-85.
- Komalasari, Kokom. (2017). *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Pradopo, Rachmat Djoko.2010. Beberapa Teori Sastra, Metode, dan Penggunaannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safira, N. Y. 2015. Pengaruh penggunaan media video keindahan alam Indonesia terhadap kemampuan menulis Puisi pada sisiwa kelas VII Semester Genap SMP Dua Mei Ciputat Tahun Ajaran 2014/2015 . Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Dapat diakses di <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71202>.
- Sagala, S. (2011). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi*. Alfabeta.
- Tilaar, A. L. (2015). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual dalam Mengajarkan Matematika Formatif: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i3.72>
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).